**Pengaruh Strategi *Spiritual Teaching* Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Kelas Viii Mts
Swasta Zf Hikmatul Ikhwan Suka Ramai Kec. Na Ix-X Kab. Labuhanbatu
Utara T.A 2019/2020**

Ruwaidah, S.Ag.,M.Pd, dan Meliani Syapitri
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu
Jl. H. Adam Malik/ Jl. Sempurna Rantauprapat
Corresponding author. Email : ruwaidahritonga@gmail.com

Abstract-Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *spiritual teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui motivasi belajar siswa, dan untuk mengetahui pengaruh strategi *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai. Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji multikolinearitas.

Melalui pengolahan data, diperoleh bahwa strategi *spiritual teaching* yang dilaksanakan guru sudah baik, serta motivasi belajar yang dimiliki siswa juga baik. Melalui analisis data diperoleh persamaan regresi $Y = 52,524 + 0,472 X + e$ dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,212 (21,2%). Melalui pengujian hipotesis diperoleh ada pengaruh yang signifikan antara variabel *spiritual teaching* dengan koefisien regresi 0,472. Pengaruh variabel strategi *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam juga diperoleh signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai.

Keywords --- *spiritual teaching*, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lingkungan yang paling penting dalam membantu manusia untuk mencapai perkembangan dalam diri. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keharusan. Pendidikan dan pembelajaran

selalu di orientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu, baik berkaitan dengan pengembangan kecerdasan *spiritual*, intelektual, emosional, sosial, maupun kreatif. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan pembentukan karakter yang bertujuan untuk

meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu dan seimbang. Pengembangan kompetensi pada kurikulum 2013 yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menerangkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Sebagai salah satu substansi pendidikan, guru harus dapat mengantarkan anak didiknya kepada kehidupan yang lebih baik secara spritual, sehingga akan mengalirkan energi kecerdasan, kemanusiaan dan kemuliaan pada setiap siswa. Selama ini, proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menerima informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diterima tersebut. Hal ini menyebabkan kejenuhan dan kemunduran motivasi siswa dalam pembelajaran. Padahal, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak didalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat diatasi. Untuk mewujudkan motivasi belajar siswa, dapat dicapai melalui pendekatan spritual atau dikenal dengan istilah strategi spritual teaching. Strategi *spritual teaching* adalah rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran, kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam kerangka pengabdian kepada Allah SWT.

Studi pendahuluan melalui wawancara dengan 3 guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di MTs S ZF Hikmatul Ikhwan dan wawancara dengan 3 orang siswa MTs S ZF Hikmatul Ikhwan. Informasi yang di peroleh dari guru mata pelajaran, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Padahal, pembelajaran yang dilakukan guru selama ini tidak terlepas dari pemberian motivasi kepada siswa. Hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar, banyak siswa yang cenderung tidak menunjukkan rasa ingin tahu tentang materi yang diajarkan. Fakta ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Latar belakang yang telah diuraikan menjadi dasar peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Strategi *Spritual Teaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata**

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai Kec. NA X-IX Kab. Labuhanbatu Utara T.A 2019/2020 ”.

II. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana strategi *spritual teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi *spritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai ?

III. TUJUAN

1. Untuk mengetahui strategi *spritual teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi *spritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai

IV. MANFAAT

1. Sebagai bahan informasi dan penambah wawasan bagi guru dan calon guru tentang motivasi belajar siswa melalui

strategi *spritual teaching* dalam kegiatan belajar mengajar

2. Memberikan suasana pembelajaran yang berbeda bagi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**V. TINJAUAN TEORITIS
Strategi *Spritual Teaching***

Strategi *spritualteaching* adalah rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam kerangka pengabdian kepada Allah sebagai sang Maha Pemilik Ilmu.

Dalam praktek model pembelajaran dengan pendekatan spiritual, dilakukan dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya. Dengan adanya strategi *spritual teaching*, guru dapat menciptakan suasana belajar yang asyik, gembira dan menyenangkan, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Menurut Abdullah Munir, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, ada beberapa langkah yang diterapkan dalam strategi ini, yaitu:

1. Teladan baik atau mulia
2. Murid adalah obyek dan sasaran utama dari aktivitas belajar mengajar dan pendidikan
3. Melembutkan hati
4. Menyemaikan benih kasih sayang
5. Beristiqamah diri
6. Indikator Cinta (Munir,2009)

Motivasi Belajar

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar serta menentukan ketekunan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu (Djamarah, 2011).

Motivasi penting bagi siswa untuk :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir;
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar;
3. Mengarahkan kegiatan belajar;
4. Membesarkan semangat belajar;
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan bekerja. (Dimiyati dan Mudjiono, 2013)

Menurut Sardiman (2011), ada beberapa fungsi motivasi bagi manusia, antara lain yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan;
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat

memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya;

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki indikator, yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- d. Lebih senang bekerja mandiri;
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu);
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini;
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2011)

Para psikolog membedakan dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Ketika perilaku dipicu secara internal oleh minat atau keingintahuan seseorang atau semata-mata karena kesenangan atau pengalaman, hal ini disebut motivasi intrinsik. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik terjadi ketika orang dipengaruhi untuk bertindak karena faktor luar atau lingkungan, seperti hadiah, hukuman atau tekanan sosial (Arends, 2013).

Pendidikan Agama Islam

Di dalam Peraturan Pemerintah RI No.55/2007 pasal 1 yang terdapat dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, pengamatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam, maka dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus menggunakan pendekatan, antara lain :

1. Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan
2. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran Agamanya.
3. Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan ajaran Agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik
4. Pendekatan keteladanan, yaitu memperlihatkan keteladanan

5. Pendekatan terpadu, yaitu pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan memadukan secara serentak beberapa pendekatan (Djamarah, 2011).

VI. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta ZF Hikmatul Ikhwan semester ganjil T.A 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai T.A 2019/2020 yang terdiri dari 88 siswa. Karena subjek populasi kurang dari seratus, maka sampel diambil dari populasi yaitu 88 siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Penulis menggunakan tiga (tiga) macam teknik pengumpulan data, yaitu, observasi, dokumentasi dan pemberian angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi *spritual teaching* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Kemudian dilakukan uji persyaratan analisis yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam model regresi linear sederhana yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas.

VII. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Distribusi jawaban siswa terhadap *spritual teaching* adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Komposisi Jawaban Siswa
terhadap *Spiritual Teaching*

Nomor Pernyataan	Rata-Rata	Standar Deviasi	Kategori
1.	2,28	0,74	Baik
2.	2,72	0,71	Baik
3.	2,43	0,56	Baik
4.	2,39	0,82	Baik
5.	2,50	1,09	Baik
6.	2,51	1,02	Baik
7.	2,81	0,73	Baik
8.	2,43	0,67	Baik
9.	2,32	0,92	Baik
10.	2,57	1,05	Baik
11.	2,81	0,74	Baik
12.	2,89	1,09	Baik
13.	2,76	1,03	Baik
14.	2,31	1,12	Baik
15.	2,90	0,76	Baik
16.	3,22	0,82	Sangat Baik
17.	2,68	1,00	Baik
18.	2,78	0,95	Baik
19.	3,45	0,69	Sangat Baik
20.	2,61	1,01	Baik
21.	3,10	0,83	Sangat Baik
22.	2,38	1,08	Baik
23.	2,52	1,04	Baik
24.	2,86	1,15	Baik
25.	2,82	0,81	Baik
26.	2,64	0,99	Baik
27.	2,89	0,81	Baik
28.	2,69	0,63	Baik
29.	3,00	0,66	Baik
30.	2,89	0,81	Baik
<i>Spiritual Teaching</i>	2,71	0,88	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh kesimpulan dari hasil

jawaban masing-masing pertanyaan angket *spiritual teaching* yaitu rata-rata nilai untuk semua indikator variabel strategi *spiritual teaching* adalah sebesar 2,71 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *spiritual teaching* yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menurut tinjauan siswa sudah baik dan hampir maksimal.

Distribusi jawaban siswa terhadap motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Komposisi Jawaban Siswa terhadap
Motivasi Belajar

Nomor Pernyataan	Rata-Rata	Standar Deviasi	Kategori
1.	2,63	0,68	Baik
2.	2,98	0,79	Baik
3.	2,67	0,64	Baik
4.	2,94	0,82	Baik
5.	2,82	0,98	Baik
6.	2,99	0,87	Baik
7.	2,94	0,79	Baik
8.	2,83	0,82	Baik
9.	2,65	0,79	Baik
10.	2,92	0,95	Baik
11.	3,00	0,71	Baik
12.	3,40	0,72	Sangat Baik
13.	3,36	0,63	Sangat Baik
14.	2,77	1,10	Baik
15.	3,20	0,66	Sangat Baik
16.	3,49	0,74	Sangat Baik
17.	2,70	1,12	Baik
18.	3,20	0,82	Sangat Baik
19.	3,72	0,62	Sangat Baik
20.	2,68	1,13	Baik
21.	3,40	0,85	Sangat

			Baik
22.	2,77	1,14	Baik
23.	2,91	1,11	Baik
24.	3,17	1,13	Sangat Baik
25.	3,01	0,92	Sangat Baik
26.	2,97	1,07	Baik
27.	3,10	0,89	Sangat Baik
28.	3,19	0,64	Sangat Baik
29.	3,18	0,78	Sangat Baik
30.	3,16	0,87	Sangat Baik
Motivasi Belajar	3,03	0,86	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 3,03 menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan sangat baik.

Analisis Data Penelitian

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*spritual teaching*) terhadap variabel dependen (motivasi belajar) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai.

Berdasarkan tabel *coefficient* dari analisis menggunakan SPSS 20 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 52,524 + 0,472 X + e$$

1. Konstanta sebesar 52,524 dapat diartikan bahwa Y akan bernilai sebesar 52,524 pada saat X bernilai nol (tidak ada) pada mata pelajaran PAI di MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai
2. Koefisien regresi *spritual teaching* (b) sebesar 0,472 artinya jika variabel *spritual teaching* meningkat maka motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai meningkat sebesar 0,472 satuan.

2. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) yaitu *spritual teaching* mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu motivasi belajar yang di uji pada tingkat signifikan 0,05 dengan melihat nilai perbandingan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis dapat diterima.

Selanjutnya, berdasarkan tabel *coefficient* dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh bahwa variabel *spritual teaching* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4,807 > t_{tabel}$ sebesar 1,663. Hal ini berarti hipotesis diterima, *spritual teaching* berpengaruh secara positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai. Dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

1. Strategi *spritual teaching* dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai

Motivasi belajar secara langsung dipengaruhi oleh *spritual teaching* yang diberikan kepada siswa. Didalam penelitian ini, diperoleh data dengan menyebar angket *spritual teaching* dan angket motivasi belajar kepada seluruh sampel penelitian yaitu 88 siswa. Data tersebut kemudian diolah dan dilakukan analisis untuk mengetahui *spritual teaching* siswa, untuk mengetahui motivasi belajar siswa, serta untuk mengetahui pengaruh strategi *spritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai. Berdasarkan hasil analisis angket strategi *spritual teaching* menunjukkan bahwa strategi *spritual teaching* yang diberikan oleh guru kepada siswa di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai adalah baik, dilihat dari skor rata-rata pada distribusi jawaban siswa yaitu 2,71. Kemudian, motivasi belajar siswa menunjukkan skor rata-rata pada distribusi jawaban siswa sebesar 3,03 termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Pengaruh strategi *spritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai

Dalam menggambarkan kontribusi pengaruh variabel strategi *spritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan

Suka Ramai dapat dilihat melalui hasil analisis regresi sederhana dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 52,524 + 0,472 X + e$$

Persamaan ini memiliki makna bahwa konstanta sebesar 52,524 dapat diartikan bahwa Y (variabel motivasi belajar) akan bernilai 52,524 pada saat X (variabel strategi *spritual teaching*) bernilai nol (tidak ada). Koefisien regresi *spritual teaching* (X) sebesar 0,472 artinya jika variabel *spritual teaching* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan motivasi belajar (Y) sebesar 0,472.

Berdasarkan hasil Uji t yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,807 dan t_{tabel} sebesar 1,663 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,807 > 1,663). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *spritual teaching* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai.

VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis deskripsi data penelitian, menunjukkan bahwa strategi *spritual teaching* dengan nilai rata-rata 2,71 termasuk dalam kategori baik dan motivasi

belajar siswa dengan nilai rata-rata 3,03 termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Setelah dilakukan uji hipotesis secara parsial (Uji t) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel strategi *spritual teaching* terhadap motivasi belajarsiswa dengan koefisien regresi 0,472. Artinya, jika variabel strategi *spritual teaching* meningkat 1% maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,472%.
3. Hasil pengujian hipotesis penelitian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel strategi *spritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa dengan pada koefisien determinasi (*adjusted R²*) yaitu sebesar 0,212. Artinya, variabel strategi *spritual teaching* mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai sebesar 21,2%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru MTs S ZF Hikmatul Ikhwan Suka Ramai meningkatkan lagi kualitas strategi *spritual teaching* untuk semua mata pelajaran pada seluruh jenjang kelas. Dimana hal ini berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti dengan penelitian relevan dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian dengan menambahkan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dikarenakan sebanyak 78,8% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

IX. DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2013). *Belajar Untuk Mengajar Learning To Teach*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Basuki, K.H. (2015). "Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif* 5(20). 1-14.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2011). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) UU RI No. 23 Tahun 2003*. Pamulang : SL Media.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan : Landasan Untuk Pengembangan Strategi*

- Pembelajaran.* Medan :
Perdana Publishing.
- Munir, Abdullah. (2009). *Spiritual Teaching Agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya.* Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi*
- Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Prenade Media Group.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : CV Alfabeta.